

ANALYSES THE OPPORTUNITY WORK AND ECONOMIC GROWTH OF TOWN TIDORE

Aswir Hadi

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Khairun

Abstract: *Analysing influence mount the opportunity work to economic growth in Town of economic Tidore archipelago. Analise ability sector in Town of Tidore Archipelago in Domestic Product forming of Regional Bruto (PDRB) on the basis of Constant price (ADHK). Analyse with the econometrics model. Analyse descriptively is done to depict the economic growth rate storey;level Town of Tidore of period Archipelago 2006-2016 and also contribution of economic sector to economic growth seen from aspect of offer and also aggregate request (supply and demand aggregative). Besides is also analysed by structure of area economics of pursuant to contribution of economic sector in Domestic Product forming of Regional Bruto (PDRB) on the basis of price go into effect the (Statistical ADHB).all, free Opportunity of working influece signifikan to Economic Growth Town of Tidore Archipelago. Assess the coefficient Determinasi obtained by equal to 62,8 meaningful gratuity that variation of Economic Growth (PE) as peubah is not free in accurate by Town Tidore Archipelago equal to 62,8 gratuity, explainable by variation of Opportunity work the*

Keyword: *Economic Growth of versus Opportunity work the town Tidore*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melakukan regulasi terhadap kebijakan pembangunan ekonomi daerah dengan tujuan utama mendorong peningkatan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat, Kota Tidore Kepulauan ada dua kebijakan makro strategis di luar pengendalian tingkat inflasi dan peningkatan penerimaan daerah adalah peningkatan produksi dan kesempatan kerja. Kebijakan peningkatan produksi (*output*) daerah dilakukan melalui penciptaan kemampuan sektor-sektor riil perekonomian untuk menggali sebanyak mungkin potensi ekonomi produktif yang dimiliki daerah.

Di samping itu, mendukung proses akselerasi pembangunan dalam rangka meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah, sementara peningkatan kesempatan kerja dilakukan melalui kebijakan penciptaan

dan perluasan lapangan kerja serta kesempatan berusaha di semua sektor kegiatan ekonomi dengan tujuan utama menyerap tambahan angkatan kerja guna mengurangi jumlah penduduk yang menganggur (Haryani, 2003).

Sementara dengan peningkatan kesempatan kerja, selain akan mengurangi tekanan pengangguran dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkannya, di samping itu meningkatkan pendapatan dan dayabeli masyarakat, sehingga mendukung kelancaran berbagai aktivitas pembangunan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan

Dasar pertimbangannya adalah aspek kesempatan kerja telah diproksi dengan peubah Tenaga Kerja dalam hubungannya dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka substansi permasalahan yang ditelaah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Apakah Angkatan Kerja, berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan; dan (2) Melihat sector yang menjadi sumber Pertumbuhan Ekonomi daerah di Kota Tidore Kepulauan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) Menganalisis pengaruh tingkat kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan; dan (2) Mengkaji kemampuan sector ekonomi di Kota Tidore Kepulauan dalam pembentukan *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* atas dasar harga Konstan (ADHK).

LANDASAN TEORI

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu: (1) teori-teori yang bersumber dari aliran klasik, dan (2) teori modern yang bersumber aliran Keynes. Teori klasik dimotori oleh pemikiran Adam Smith, yang pada intinya menjelaskan proses pertumbuhan ekonomi tergantung pada dua aspek utama, yaitu pertumbuhan output total dan perkembangan jumlah penduduk. Dalam pertumbuhan output total, aspek yang perlu diperhatikan adalah : (1) sumberdaya alam yang tersedia, (2) sumberdaya insani (jumlah penduduk), dan (3) stok barang modal yang ada. Ekonom yang menjadi perintis pengembangan teori

klasik tentang pertumbuhan ekonomi wilayah adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Menurut Solow dan Swan *dalam* Arsyad (1992) bahwa, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal).

Sesuai pandangan teori klasik bahwa permintaan masyarakat tidak menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan dalam penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan kepada anggapan yang menjadi dasar dalam analisa klasik bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan tetap sepenuhnya digunakan dari masa ke masa. Teori tersebut pada prinsipnya menunjukkan bahwa, sampai di mana perekonomian suatu wilayah akan tumbuh dan berkembang tergantung kepada penambahan dalam faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi yang dapat dicapai.

Solow-Swan *dalam* Sukirno (1998) menjelaskan bahwa analisis pertumbuhan ekonomi model klasik menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan adanya syarat-syarat tersebut, maka pertumbuhan yang mantap dalam model tersebut menjadi kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara modal dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan

fleksibilitas dalam rasio modal-ouput dan rasio modal-tenaga kerja. Dalam konteks ekonomi wilayah, itu berarti rasio modal-tenaga kerja dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi dapat dengan mudah mengalami perubahan. Artinya, untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dalam tingkat yang tertentu, dapat digunakan jumlah modal yang berbeda dengan bantuan tenaga kerja yang berbeda-beda pula sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain, apabila jumlah modal yang digunakan relatif lebih besar, maka jumlah tenaga kerja harus dikurangi. Sebaliknya, apabila jumlah modal dikurangi, maka jumlah tenaga kerja harus diperbesar untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang sama.

Teori modern tentang pertumbuhan ekonomi dikemukakan Keynes dan dikembangkan oleh R. F. Harrod dan Evsey Domar. Pada konteks ekonomi wilayah, teori ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Asumsi teori ini adalah : (1). Perekonomian dalam keadaan kesempatan kerja penuh (*full employment*). (2). Perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan perusahaan. (3). Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan pendapatan regional, yang berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol. (4). Kecenderungan menabung (*marginal propensity to save, MPS*), demikian pula COR dan ICOR adalah konstan. Menurut Harrod-Domar *dalam*

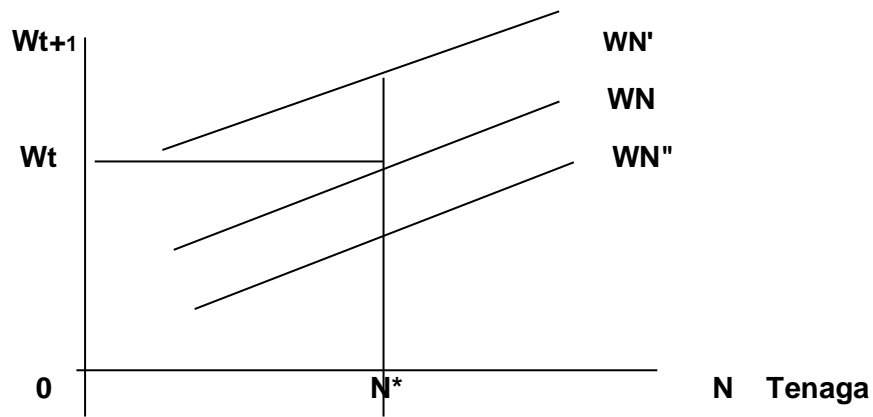
Arsyad (1997), setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan regionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi baru sebagai tambahan stok modal.

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dikembangkan antara tahun 1948 hingga 1957 oleh Roy F. Harrod di Inggris dan Evsey D. Domar di Amerika Serikat. Menurut Tarigan (2005) teori ini dikembangkan untuk melengkapi teori pertumbuhan ekonomi Keynes, karena analisis Keynes dipandang kurang lengkap dan bersifat jangka pendek (kondisi statis), sehingga tidak menyinggung persoalan mengatasi masalah-masalah ekonomi dalam jangka panjang. Sementara teori Harrod-Domar bersifat jangka pendek (kondisi dinamis) yang menurut Sukirno (2000), bahwa teori ini pada hakekatnya mengandung sebuah preposisi tentang syarat-syarat apakah atau keadaan yang bagaimanakah yang harus tercipta dalam perekonomian untuk menjamin agar dari waktu ke waktu kesanggupan memproduksi yang selalu bertambah sebagai akibat dari penanaman modal, dapat diwujudkan dalam perekonomian. Dengan perkataan lain, teori ini berusaha untuk memperlihatkan syarat-syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap (*steady growth*), yang dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya alat-alat modal, dapat selalu berlaku dalam perekonomian.

Teori Kesempatan kerja

Didalam teori penawaran tenaga kerja dijelaskan bahwa penawaran tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya dalam proses produksi. Di antara mereka sebagian sudah aktif bekerja dan sebagian yang lain sedang

mencari pekerjaan. Tenaga kerja yang belum bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan dinamakan penganggur. Jumlah tenaga kerja yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan dinamakan angkatan kerja (Simanjuntak, 2001).



Gambar 1. Upah dan Tenaga Kerja

Kerja

Dalam teori penawaran neoklasik, upah menyesuaikan diri secara seketika untuk menjamin output selalu berada pada kondisi *Full employment*. Pada gambar diatas menunjukkan hubungan upah dan tenaga kerja dan diasumsikan WN adalah upah periode selanjutnya sama dengan upah yang berlaku pada periode sekarang. Pada saat *Full Employment* ($N = N^*$), upah periode berikutnya sama dengan upah periode sekarang ditambah penyesuaian ekspektasi inflasi. Jika Tenaga Kerja berada diatas tingkat *Full Employment* maka upah periode berikutnya akan naik melebihi upah periode sekarang, dan tingkat perubahan upah

sebagai respon terhadap perubahan tenaga kerja tergantung pada parameter E , jika E besar, maka pengangguran akan mempunyai pengaruh besar terhadap upah dan garis WN akan curam.

Didalam kenyataannya orang bekerja selalu dikaitkan dengan upah, dalam hubungan dengan itu, maka secara khusus tenaga kerja diartikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Anonim, 1992). Yang dimaksud dengan tenaga kerja yang melakukan pekerjaan di dalam hubungan kerja adalah orang yang bekerja

pada setiap bentuk badan usaha (perusahaan) atau perorangan dengan menerima upah termasuk tenaga harian lepas, borongan, dan kontrak. Kemampuan sektor-sektor kegiatan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja berbeda-beda dan perbedaan itu dapat dilihat dari segi kuantitas, kualitas, daya serap sektoral maupun menurut penggunaan teknologi (Simanjuntak, 2001). Sektor kegiatan yang dibangun dengan cara padat karya pada dasarnya dapat menciptakan kesempatan kerja yang relatif besar dan tidak terlalu terikat kepada persyaratan ketrampilan yang tinggi.

Hubungan Angkatan Kerja dengan

Pertumbuhan Ekonomi

Didalam kedudukannya sebagai faktor produksi, kuantitas dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan berimplikasi besar terhadap jumlah output yang dihasilkan suatu perekonomian. Apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan relatif banyak yang disertai dengan kualitas yang tinggi, maka tingkat output yang dihasilkan perekonomian akan meningkat. Sebaliknya, jumlah output yang dihasilkan akan berkurang apabila tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi relatif sedikit dengan tingkat kualitas yang rendah. Hal ini disebabkan pada tingkat penggunaan tenaga kerja yang relatif lebih banyak dengan kualitas yang tinggi, maka secara ekonomi kemampuan berproduksi akan menjadi lebih besar, dibanding pada tingkat penggunaan tenaga kerja yang relatif sedikit dengan kualitas yang rendah.

Sebaliknya, sektor yang dibangun dengan cara padat modal menimbulkan kesempatan kerja yang relatif sedikit, akan tetapi dengan tenaga berketrampilan yang cukup tinggi. Banyak-sedikitnya jumlah tenaga kerja yang digunakan sektor-sektor ekonomi dalam kegiatan berproduksi, akan menentukan besar-kecilnya jumlah output barang dan jasa yang diproduksi. Menurut Sukirno (2000), hal tersebut disebabkan dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi, tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting. Selain berfungsi sebagai salah satu faktor produksi, tenaga kerja juga merupakan unsur yang menciptakan dan mengembangkan teknologi, serta yang mengorganisasikan penggunaan berbagai faktor produksi lain.

Deskripsi di atas memberikan penegasan bahwa, antara tenaga kerja dengan produksi (*output*) terdapat hubungan yang searah. Artinya, apabila tenaga kerja ditambah, yang berarti kesempatan kerja meningkat, maka produksi barang dan jasa akan ikut meningkat, dan sebaliknya. Karena pertumbuhan ekonomi diukur dari perkembangan *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil*, di mana PDRB riil menunjukkan jumlah produksi barang dan jasa riil suatu perekonomian dalam suatu periode waktu tertentu (biasanya satu tahun), maka hubungan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi identik dengan hubungan tenaga kerja dengan produksi. Apabila penggunaan jumlah tenaga kerja dalam kegiatan produksi ditambah yang

berarti tingkat kesempatan kerja meningkat, maka tingkat laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat, dan bila dikurangi pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Penelitian Terdahulu

Didalam penelitian ini, tenaga kerja dan investasi dipilih sebagai peubah bebas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Tidore Kepulauan berdasarkan rujukan hasil penelitian Tjahjono dan Anugrah (2005) yang menggunakan model analisis Solow-Swan untuk menghitung kembali kinerja pertumbuhan ekonomi dalam penelitian mereka tentang faktor-faktor determinan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menggunakan pendekatan panel data 26 provinsi selama periode 1985-2004, hasil penelitian Tjahjono dan Anugrah menemukan bahwa tenaga kerja dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada taraf keyakinan 95 persen. Kontribusi tenaga kerja (*labour*) lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibanding investasi modal (*capital*). Sementara pemilihan tingkat inflasi sebagai faktor di luar tenaga kerja dan investasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah didasarkan atas hasil penelitian Hasanuddin (2009) tentang implikasi investasi dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Barat. Dengan menggunakan model logaritma ganda, hasil penelitian Hasanuddin menemukan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi di kabupaten yang diteliti pada taraf keyakinan 80 persen, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif pada taraf keyakinan 60%.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini rencanakan dilaksanakan di Kota Tidore Kepulauan. Pemilihan Kota ini sebagai lokasi penelitian didasarkan atas dua pertimbangan sebagai berikut : *Pertama*, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan periode tahun 2006-2016, meskipun secara kumulatif berhasil menciptakan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, rata-rata 6,18 % per tahun. Akan tetapi, pada tahun-tahun tertentu tingkat laju pertumbuhan ekonomi tersebut relatif rendah, bahkan lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan yang dicapai dalam periode tersebut.

Kedua, difusi tingkat laju Pertumbuhan Ekonomi sektoral di Kota ini cenderung timpang, karena hanya didominasi tiga dari sembilan sektor ekonomi yang ada, yaitu (1). Sektor Jasa-jasa (2). Sektor Pertanian dan, (3). Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran. Kondisi pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan yang demikian mempunyai kaitan dengan perkembangan investasi dan tingkat kesempatan kerja yang rendah, tingkat inflasi yang tinggi yang terjadi di Kota ini, yang berakibat tingkat laju pertumbuhan ekonomi tersebut potensial bermasalah, sehingga dipandang tepat dari segi ekonomi

untuk diteliti dan Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Bulan Juli 2018.

Jenis dan Sumber Data

Mengetahui perkembangan tingkat laju pertumbuhan ekonomi dan struktur perekonomian daerah di Kota Tidore Kepulauan periode 2006-2016, demikian pula perkembangan investasi, kesempatan kerja, tingkat inflasi di Kota Tidore Kepulauan ini selama periode yang sama, hanya mungkin didapatkan secara akurat pada instansi / dinas yang berwenang dengan masalah tersebut. Karena itu, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini hanyalah data sekunder. Pengutamaan pada data sekunder ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh kesempatan kerja, investasi, tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan serta tingkat kepekaan perubahan pertumbuhan ekonomi di Kota yang sama terhadap perubahan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Secara rinci data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Perkembangan PDRB riel (PDRB atas dasar harga konstan 2000).
2. Perkembangan PDRB atas dasar harga Konstan.
3. Perkembangan investasi swasta.
4. Perkembangan penduduk, tenaga kerja dan angkatan kerja.
5. Perkembangan angkatan kerja bekerja dan pencari kerja.

6. Perkembangan indeks harga konsumen dan tingkat inflasi.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diusahakan perolehannya dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah, serta Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Tidore Kepulauan.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini baik yang menyangkut perkembangan *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riel* (PDRB yang dihitung atas dasar harga konstan) dan *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun perkembangan investasi swasta di Kota Tidore Kepulauan periode tahun 2006-2016. Perkembangan jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, angkatan kerja bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan (penganggur) serta perkembangan indeks harga konsumen (IHK) dan tingkat inflasi dalam periode yang sama, akan diusahakan pengumpulannya dengan metode studi dokumentasi. Didalam metode tersebut, maka seluruh data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan jalan menelaah laporan-laporan berkala (tahunan) dan publikasi-publikasi statistik yang terkait dengan data dimaksud, yang disusun dan dipublikasikan oleh kantor yang menjadi sumber dari data yang digunakan.

Metode Analisis

Didalam penelitian ini dilakukan analisis secara deskriptif dan analisis dengan

model ekonometrik. Analisis secara deskriptif dilakukan untuk menggambarkan tingkat laju pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan periode 2006-2016 maupun kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari aspek penawaran maupun permintaan agregat (*supply and demand aggregative*). Selain itu juga dianalisis struktur perekonomian daerah berdasarkan kontribusi sektor-sektor ekonomi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) untuk menggambarkan kondisi keseimbangan sektoral dalam pembangunan ekonomi daerah.

Analisis dengan model ekonometrik selain dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laju pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan periode 2006-2016. Di samping itu untuk memperoleh parameter-parameter pertumbuhan ekonomi yang diperlukan dalam melakukan pendugaan fungsi pertumbuhan ekonomi. Model yang digunakan ialah Model Regresi Linier Berganda (Supranto, 1983) dan (Thomas, 1997) dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$PE = a + bKK + ei$$

dimana :

- PE = laju pertumbuhan ekonomi
- KK = jumlah Kesempatan Kerja
- a = intersep

- b = koefisien regresi tenaga kerja
- e_i = kesalahan pengganggu koefisien regresi investasi

Menguji ada tidaknya pengaruh peubah-peubah bebas yang diteliti secara individu terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai peubah tidak bebas, dilakukan pengujian satu arah dengan menggunakan kriteria statistik uji-t. Hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya melalui pengujian secara individu dengan statitik uji-t dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ sebagai hipotesis nol}$$

$$i = 1, 2, 3, 4$$

$H_a : \beta_i \neq 0$ sebagai hipotesis alternatif.

Didalam penelitian ini, pengujian hipotesis koefisien regresi parsial secara individu dengan kriteria statistik uji-t menggunakan formula yang dikemukakan Hasan (2002) sebagai berikut :

$$t_i = \beta_i / S \beta_i \dots\dots\dots$$

Pengambilan kesimpulan dilakukan berdasarkan kriteria pengujian yang dikemukakan Awat (1995) sebagai berikut : Apabila $t_i <$ nilai t-tabel, hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang berarti peubah bebas ke-i yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan pada taraf keyakinan tertentu. Sebaliknya, jika $t_i >$ nilai t-tabel, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang berarti peubah bebas ke-i yang diteliti

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan pada taraf keyakinan tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi

Deskripsi tentang pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan periode 2006-2016, selain dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata tingkat laju pertumbuhan ekonomi di daerah ini selama periode pengamatan, samping itu juga untuk mengetahui kemampuan sektor-sektor ekonomi dalam memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Didalam aspek yang pertama, deskripsi ini berguna untuk mengetahui kondisi penawaran agregat daerah yang ditunjukkan oleh perkembangan produksi riil barang dan jasa yang dihasilkan sektor-sektor ekonomi. Sementara pada aspek yang kedua, berguna untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang dominan menentukan tingkat laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Kondisi Perekonomian Kota Tidore Kepulauan periode 2006-2016 yang diukur berdasarkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil menunjukkan pertumbuhan positif rata-rata sebesar 6,18 % per tahun. Meskipun mengalami pertumbuhan yang tergolong tinggi, akan tetapi pada kondisi dua tahun terakhir, periode 2015-2016, tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi di daerah ini semakin lambat dan menurun, hanya berada pada kisaran 6,20 % ditahun 2015 dan turun menjadi 5,25 % di tahun 2016 atau rata-rata 5,73 % per tahun.

Mulai tahun 2006 hingga tahun 2016, perekonomian Kota Tidore Kepulauan mengalami pertumbuhan yang cukup stabil hal ini disebabkan semakin membaiknya kondisi perekonomian nasional. Dilihat dari strukturnya secara parsial, selama periode 2006-2016, tingkat laju pertumbuhan ekonomi tahunan di Kota ini memperlihatkan struktur pertumbuhan yang semakin membaik.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Tidore Kepulauan Periode 2006-2016

Tahun	PDRB Riil (Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)
2006	875.328,55	-
2007	960.114,35	9,69
2008	1.022.214,85	6,47
2009	1.103.180,10	7,92
2010	1.183.792,30	7,31
2011	1.259.926,67	6,43
2012	1.339.927,94	6,35
2013	1.423.435,75	6,23
2014	1.511.188,15	6,16

Tahun	PDRB Riel (Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)
2015	1.604.945,03	6,20
2016	1.689.281,65	5,25
Rata-rata per tahun		6,18

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tidore Kepulauan. Data diolah.

Tingkat laju Pertumbuhann Ekonomi Kota Tidore Kepulauan yang positif periode 2006-2016 mendeskripsikan tiga (3) hal sebagai berikut : *Pertama*, semakin membaiknya kondisi ekonomi makro regional di provinsi ini kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Dampak dari perbaikan ini adalah terciptanya penguatan fundamental ekonomi daerah karena semakin meluasnya difusi investasi yang mendorong peningkatan kesempatan kerja dan tingkat produktivitas di berbagai sektor ekonomi. *Kedua*, terjadinya peningkatan produksi fisik barang dan jasa yang merefleksikan semakin pulihnya kondisi sektor riil dan mulai membaiknya dukungan sektor moneter terutama yang bersumber dari lembaga keuangan perbankan. *Ketiga*, meningkatnya taraf hidup dan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat, yang ditunjukkan oleh perbaikan yang terus terjadi dalam struktur pertumbuhan pendapatan dan pengeluaran konsumsi masyarakat.

Fenomena perekonomian Kota Tidore Kepulauan sepuluh tahun terakhir yang ditandai pertumbuhan PDRB riil sebesar 6,18 % per tahun didorong oleh berbagai faktor yang dapat ditelaah dari sisi Permintaan (*Demand*) maupun Penawaran

(*Supply*). Di sisi penawaran, hingga tahun 2016 kondisi penawaran agregat (*aggregate supply*) masyarakat di Kota ini cenderung membaik. Nilai riil produksi barang dan jasa di semua sektor kegiatan ekonomi mengalami kenaikan. Sebagai akibat dari pelaksanaan kebijakan peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan petani untuk meningkatkan skala usaha, kebijakan peningkatan kualitas komoditas pertanian, perikanan dan industri yang berorientasi ekspor, kebijakan peningkatan kegiatan perdagangan baik lokal maupun domestik, kebijakan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana angkutan dan komunikasi, kebijakan pengembangan dan pembinaan sektor jasa, serta kebijakan pengembangan dan pembinaan kewirausahaan dan industri, maka sektor pertanian, sector bangunan/konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa yang menjadi andalan perekonomian Kota

Sektor ekonomi lain seperti sektor pertambangan dan penggalian, sector industri dan pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, serta sektor keuangan, persewaan besaran kontribusinya terhadap

pertumbuhan ekonomi daerah masih relatif rendah, rata-rata di bawah 0,22 % per tahun atau memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat kecil.

mampu mengurangi pengangguran yang didukung oleh stabilitas ekonomi yang tetap terjaga, serta pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang dilakukan melalui upaya pengelolaan sumberdaya alam yang mengarah pada pengutamaan prinsip pembangunan berkelanjutan di seluruh sektor dan bidang dengan tetap memperhatikan kualitas lingkungan hidup.

Didalam mewujudkan sasaran tersebut, maka prioritas dan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang dilaksanakan diarahkan untuk terus meningkatkan kinerja perekonomian dengan memberi ruang yang lebih luas kepada para pelaku usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, serta upaya peningkatan penyehatan dan penertiban lembaga-lembaga keuangan dan perbankan dalam rangka meningkatkan peran lembaga-lembaga tersebut sebagai intermediasi ke sektor-sektor produksi. Hasil yang dicapai dari prioritas dan arah kebijakan pembangunan ekonomi tersebut adalah terciptanya pertumbuhan ekonomi daerah yang relatif cukup tinggi yang memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Pendapatan perkapita riil penduduk Kota Tidore Kepulauan periode

2006-2016 tumbuh rata-rata sebesar 5,46 % per tahun, yang memberikan indikasi semakin membaiknya taraf hidup dan kondisi kesejahteraan hidup masyarakat dalam kurun waktu sebelas tahun terakhir.

Perkembangan Kesempatan Kerja

Jumlah penduduk Kota Tidore Kepulauan berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 sebanyak 43.024 jiwa yang kemudian meningkat menjadi 90.055 jiwa berdasarkan hasil Sensus Penduduk (2010) atau tumbuh sebesar 3,91 % per tahun. Dilihat dari rasionya terhadap luas wilayah daratan, maka tingkat kepadatan penduduk Kota ini tergolong jarang. Hingga tahun 2016, tingkat kepadatan penduduknya baru mencapai 163 jiwa/Km². Selain jumlah penduduknya yang masih relatif kecil, yang mengakibatkan tingkat kepadatannya rendah dibanding luas wilayah, maka masalah lain yang menjadi kendala dalam pemecahan masalah kependudukan di Kota ini ialah distribusi penduduknya yang timpang dan terkonsentrasi pada pusat pemerintahan Kota Tidore di Soasio. Struktur usia penduduk berusia muda (usia 15-39 tahun), dan tingkat pengangguran angkatan kerja yang tinggi yang terrefleksi pada rata-rata persentase pengangguran terbuka yang masih relatif besar.

Penduduk dengan struktur yang demikian selain menuntut penyediaan kebutuhan sandang dan pangan yang memadai, di samping itu juga meminta.

Tabel 2. Keadaan Penduduk, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, Pencari kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kota Tidore Kepulauan Periode 2006-2016

Karakteristik	Tahun/Jumlah (Jiwa)					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Penduduk	86.681	87.503	88.324	89.232	90.005	91.886
Angkatan Kerja	31.098	33.467	35.657	37.854	38.246	40.026
- Bekerja	29.827	31.390	33.401	35.981	36.657	37.621
- Pencari Kerja	1.271	2.077	2.256	1.867	1.589	1.405
Bukan Angkatan Kerja	15.998	16.096	17.100	17.590	18.012	18.561

	Tahun/Jumlah (Jiwa)					
	2012	2013	2014	2015	2016	
Penduduk	93.299	94.493	95.813	96.979	104.495	3,81
Angkatan Kerja	41.578	42.101	43.974	42.538	44.763	5,53
- Bekerja	38.539	39.823	41.406	40.589	42.376	4,41
- Pencari Kerja	2.039	1.278	2.569	1.949	2.387	1,58
Bukan Angkatan Kerja	19.560	20.120	20.438	21.691	23.012	2,13

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Tidore Kepulauan. Data diolah.

Penanggulangan masalah kesempatan kerja, sebab jika masalah ini tidak tertanggulangi dengan baik akan menimbulkan gejala-gejala sosial di dalam kehidupan masyarakat yang dapat menghambat pelaksanaan pembangunan daerah.

Mengantisipasi masalah keterbatasan penyediaan lapangan kerja guna mengurangi tekanan pengangguran angkatan kerja yang masih relatif besar tersebut, maka sejak tahun 2006 Pemerintah Kota Tidore Kepulauan telah melakukan berbagai upaya konsolidasi baik secara internal maupun eksternal untuk mendorong peningkatan dan perluasan kesempatan kerja. Pembangunan ketenagakerjaan ditujukan untuk memperbaiki iklim ketenagakerjaan melalui penyediaan pasar kerja yang fleksibel dan penataan hubungan industrial yang

mencerminkan asas keadilan dan kondusif bagi peningkatan kesempatan kerja, produktivitas dan inovasi, yang diarahkan melalui berbagai langkah kebijakan prioritas antara lain : (1) pengembangan industri kecil, sekaligus revitalisasi pertanian dan intensifikasi industri pengolahan di perdesaan, (2) pembangunan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing melalui peningkatan penguasaan, pemanfaatan dan penciptaan pengetahuan, (3) penguatan ekonomi lokal berbasis keunggulan masing-masing wilayah menuju keunggulan kompetitif dan komparatif, (4) penciptaan iklim usaha yang kondusif dan persaingan yang sehat melalui pemberian kesempatan berusaha bagi penduduk di berbagai sektor ekonomi, (5) peningkatan peran dan fungsi pemerintah daerah sebagai regulator, akselerator dan fasilitator dalam meningkatkan investasi dan

optimalisasi potensi ekonomi daerah, dan (6) percepatan pembangunan infrastruktur guna mendukung mobilitas manusia serta barang dan jasa.

Mengimplementasikan berbagai kebijakan prioritas tersebut, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat ditingkatkan sekaligus menekan angka pengangguran dan angkatan kerja dalam masyarakat.

Keadaan kesempatan kerja di Kota Tidore Kepulauan periode 2006-2016, Tabel (6) Enam, menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Jumlah angkatan kerja yang tumbuh rata-rata 5,53 % per

tahun. Jumlah tersebut meningkat dari 31.098 orang pada tahun 2006 menjadi 44.763 orang pada tahun 2016 atau meningkat 1.242 orang per tahun sedangkan Kesempatan Kerja atau yang bekerja sebanyak 29.827 jiwa pada tahun 2006 dan meningkat sebanyak 42.374 pada tahun 2016 atau tumbuh sebesar 4,41 %. Laju pertumbuhan kesempatan kerja yang cukup tinggi ini memberikan dampak positif terhadap dua (2) hal, yaitu : (1). Menurunnya tingkat pencari kerja/pengangguran terbuka dan (2). Menurunnya laju pertumbuhan Pencari Kerja/ pengangguran.

Tabel 3. Perkembangan Kesempatan Kerja dan Kontribusi Sektor-sektor Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Tidore Kepulauan Periode 2006-2016

Sektor	Tahun/Jumlah (Orang)						
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	12.582	12.886	13.504	13.626	13.845	13.964	14.089
Pertambangan & Penggalian	705	735	864	885	994	1.243	1.495
Industri Pengolahan	1.120	1.431	1.747	1.768	1.957	2.101	2.246
Listrik, Gas & Air Bersih	860	890	985	990	1.213	1.280	1.376
Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.403	3.885	4.221	4.467	4.889	4.934	4.978
Pengangkutan & Komunikasi	6.466	6.598	6.612	6.705	6.898	7.421	7.497
Keuangan, Persewaan & Jasa	865	891	899	964	1.576	1.614	1.664
Perusahaan Jasa-jasa	1.012	1.092	1.557	1.698	1.734	1.786	1.803
Jumlah	2.814	2.982	3.012	3.143	3.251	3.278	3.391
Jumlah	29.827	31.390	33.401	35.981	36.657	37.621	38.539

Sektor	Tahun/Jumlah (Orang)			
	2013	2014	2015	2016
Pertanian	14.139	14.457	14.549	14.632
Pertambangan & Penggalian	1.667	1.824	767	1.545
Industri Pengolahan	2.378	2.621	2.870	2.921
Listrik, Gas & Air Bersih	2.101	2.101	2.101	2.101
Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.436	1.527	1.687	1.751
Pengangkutan & Komunikasi	5.370	5.664	4.861	4.950
Keuangan, Persewaan & Jasa	1.280	3,40	1.280	1.280
Perusahaan Jasa-jasa	4.933	13,11	4.933	4.933
Jumlah	37,12	37,12	37,12	37,12
Jumlah	1,63	1,63	1,63	1,63
Jumlah	11,49	11,49	11,49	11,49
Jumlah	16,08	16,08	16,08	16,08
Jumlah	10,36	10,36	10,36	10,36
Jumlah	4,55	4,55	4,55	4,55

Restoran	7.586	7.661	7.842	7.912	7.421	19,73	2,24
Pengangkutan & Komunikasi	1.825	1.875	1.987	2.138	1.614	4,29	14,72
Keuangan, Persewaan & Jasa	1.869	1.905	2.115	2.345	1.782	4,74	13,17
Perusahaan	3.553	3.872	3.911	4.182	3.278	8,72	5,86
Jasa-jasa							
Jumlah	39.823	41.406	40.589	42.376	37.619	100,00	4,21

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tidore Kepulauan. Data diolah.

Struktur kesempatan kerja di Kota Tidore Kepulauan belum mengalami perubahan yang berarti karena sektor pertanian masih menjadi lapangan kerja utama yang mendominasi penyerapan angkatan kerja. Hingga tahun 2016, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 37,12 % terhadap total angkatan kerja bekerja. Peranan sektor pertanian yang masih relatif besar dalam penyerapan angkatan kerja bekerja ini mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kemampuan sektor tersebut dalam pembentukan kesempatan kerja dan tingkat laju pertumbuhan ekonomi. Didalam periode 2006-2016, sektor pertanian mampu memberikan kontribusi rata-rata sebesar 1,63 % per tahun terhadap pertumbuhan kesempatan kerja dan sebesar 2,02 % per tahun terhadap tingkat laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Peranan sektor pertanian yang sangat dominan dalam penyerapan angkatan kerja bekerja di Kota Tidore

Kepulauan sebagaimana ditunjukkan pada table (7) tujuh sesuai dengan karakteristik masyarakat di Kota ini yang cenderung menggantungkan hidupnya di sektor agraris. Struktur sebaran angkatan kerja bekerja secara sektoral memiliki pola yang cenderung identik dengan sktruktur difusi kesempatan kerja nasional di mana sektor pertanian menjadi basis utamanya. Besarnya pangsa sektor pertanian dalam penyerapan angkatan kerja bekerja ini, karena sektor pertanian memiliki kemudahan dan tidak membutuhkan persyaratan kerja sebagaimana yang disyaratkan untuk bekerja di sektor jasa-jasa atau sector formal lainnya. Selain fleksibel dari segi persyaratan, kesempatan kerja di sektor pertanian juga memiliki keluasan dan tidak ada delimitasi dari segi standar waktu bilamana dibutuhkan maka angkatan kerja dapat langsung bekerja, karena itu perkembangan kesempatan kerja di sektor tersebut mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam kurun waktu yang singkat.

Tabel 4. Kontribusi Sektor-sektor Ekonomi Terhadap laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja di Kota Tidore Kepulauan Periode 2006-2016

Sektor	Tahun/Jumlah (Orang)					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian	12.582	12.886	13.504	13.626	13.845	13.964
Pertambangan & Penggalian	705	735	864	885	994	1.243

Sektor	Tahun/Jumlah (Orang)					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Industri Pengolahan	1.120	1.431	1.747	1.768	1.957	2.101
Listrik, Gas & Air Bersih	860	890	985	990	1.213	1.280
Bangunan	3.403	3.885	4.221	4.467	4.889	4.934
Perdagangan, Hotel dan Restoran	6.466	6.598	6.612	6.705	6.898	7.421
Pengangkutan & Komunikasi	865	891	899	964	1.576	1.614
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1.012	1.092	1.557	1.698	1.734	1.786
Jasa-jasa	2.814	2.982	3.012	3.143	3.251	3.278
	29.827	31.390	33.401	35.981	36.657	37.621

	Tahun/Jumlah (orang)					
	2012	2013	2014	2015	2016	
Pertanian	14.089	14.139	14.457	14.549	14.632	1,63
Pertambangan & Penggalian	1.495	1.667	1.824	767	1.545	0,29
Industri Pengolahan	2.246	2.378	2.621	2.870	2.921	0,47
Listrik, Gas & Air Bersih	1.376	1.436	1.527	1.687	1.751	0,20
Bangunan	4.978	5.370	5.664	4.861	4.950	0,49
Perdagangan, Hotel dan Restoran	7.497	7.586	7.661	7.842	7.912	0,45
Pengangkutan & Komunikasi	1.664	1.825	1.875	1.987	2.138	0,42
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1.803	1.869	1.905	2.115	2.345	0,26
Jasa-jasa	3.391	3.553	3.872	3.911	4.182	0,50
	38.539	39.823	41.406	40.589	42.376	4,71

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tidore Kepulauan. Data diolah

Periode 2006-2016, sektor pertanian mampu menyerap tambahan angkatan kerja bekerja sebanyak 3.966 orang atau tumbuh 1,63 % per tahun. Selain pertumbuhannya yang tinggi, sektor ini juga menduduki rangking tertinggi dalam komposisi kontribusi terhadap pertumbuhan kesempatan kerja.

Hubungan Kesempatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Didalam bahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa antara jumlah tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan yang searah, yaitu apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan

dalam proses produksi bertambah, maka jumlah output yang dihasilkan suatu perekonomian akan meningkat dan sebaliknya, apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi berkurang, maka implikasinya tingkat output yang dihasilkan perekonomian yang bersangkutan juga akan menurun. Karena pertumbuhan ekonomi suatu daerah diukur dari perkembangan PDRB riil, di mana PDRB riil menunjukkan jumlah produksi barang dan jasa (*output*) riil dalam suatu perekonomian, maka hubungan Kesempatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi identic dengan hubungan tenaga kerja.

Tabel 5. Hubungan Kesempatan Kerja dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan Periode 2006-2016

Sektor	Total Pertambahan Kesempatan Periode 2006- 2016 (Orang)*	Tumbuh Per tahun Periode 2006- 2016 (%)**	Total Pertambahan Output Periode 2006-2016 (Milyar Rp)***	Kontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2006-2016 (%)****
Pertanian	2.050	1,63	172.159,03	1,65
Pertambangan & Penggalian	840	11,49	429,58	0,02
Industri Pengolahan	1.801	16,08	27.419,59	0,22
Listrik, Gas & Air Bersih	890	10,36	3.862,39	0,04
Bangunan	1.547	4,55	58.784,58	0,29
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.446	2,24	34.107,57	0,61
Pengangkutan &Komunikasi	1.273	14,72	63.878,97	0,45
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1.331	13,17	24.873,97	0,10
Jasa-jasa	1.368	5,86	363.699,55	2,80
Rata-rata/Tahun	12.547	4,21	749.215,23	6,18

Sumber : *). Tabel 7, Selisih jumlah Kesempatan kerja pada tahun 2016 dengan tahun 2006.

**). Tabel 7.

***). Tabel 3. Selisih nilai Output Barang dan Jasa Tahun 2016 dengan Tahun 2006

****). Tabel 3.

Hubungan Tenaga kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang dijelaskan di atas dapat ditunjukkan dengan data kasus Kota Tidore Kepulauan pada tabel (9) Sembilan. Secara agregat, pertambahan jumlah tenaga kerja di Kota ini periode 2006-2016 ialah sebanyak 12.547 orang dengan laju pertumbuhan 4,21 % per tahun. Tingkat pertambahan jumlah tenaga kerja yang sebanyak itu, output riil perekonomian di Kota ini meningkat sebanyak 749.215,23 atau Rp 74,921 Milyar dalam periode yang sama dengan laju pertumbuhan sebesar 6,18 % per tahun. Perekonomian Kota Tidore Kepulauan tumbuh rata-rata 6,18 % per tahun periode

2006-2016 pada saat tingkat kesempatan kerja tumbuh 4,21 % per tahun. Hal ini berarti tingkat Tenaga Kerja secara deskriptif berimplikasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Akan tetapi, yang perlu dijelaskan di sini adalah sektor-sektor apa saja yang dilihat dari aspek Tenaga Kerja paling dominan memberikan kontribusi terhadap tingkat laju pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan periode 2006-2016. Berdasarkan data pada table. (11) Sebelas, kemampuan sektor-sektor dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi dilihat dari aspek Tenaga kerja dapat diklasifikasikan atas 3 bagian sebagai

berikut: (1) sektor dengan kemampuan kontribusi tinggi, dengan besaran kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di atas 2,00 % per tahun. (2) sektor dengan kemampuan kontribusi sedang, dengan besaran kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi antara 0,39 % hingga 0,64 % per tahun, dan (3) sektor dengan kemampuan kontribusi rendah, dengan besaran kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi antara 0,03 % hingga 0,28 % per tahun.

Dari Sembilan (9) sektor ekonomi yang ada, hanya terdapat dua (2) sektor ekonomi yang paling dominan memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan periode 2006-2016 dilihat aspek kesempatan kerja, yaitu sektor pertanian serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor pertanian, hanya dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 2,50 % per tahun mampu memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi sebesar 2,02 % per tahun. Sementara sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 3,17 % per tahun, mampu memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi sebesar 2,05 % per tahun. Kedua sektor ini secara agregat mampu memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,07 % per tahun dari total laju pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan yang sebesar 6,18 % per tahun periode 2006-2016. Selain menyerap tambahan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak, kemampuan kedua sektor tersebut dalam

memberikan kontribusi yang tinggi terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah karena didukung oleh tambahan investasi swasta yang cukup besar. Sektor-sektor ekonomi dengan kemampuan kontribusi sedang di Kota Tidore Kepulauan terdiri dari sektor industri pengolahan, serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor industri pengolahan dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 13,98 % per tahun hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 0,40 % per tahun terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah. Sedangkan sektor pengangkutan dan komunikasi dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 11,99 % per tahun, mampu memberikan kontribusi sebesar 0,63 % per tahun terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Secara agregat, ketiga sektor ekonomi tersebut dapat mendorong tingkat laju pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan sebesar 1,49 % per tahun dari total laju pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 6,18 % per tahun yang dihasilkan selama periode pengamatan. Kemampuan ketiga sektor dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang cukup besar tersebut disebabkan terjadinya penambahan jumlah angkatan kerja dan investasi.

Klasifikasi sektor-sektor ekonomi dengan kemampuan kontribusi rendah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan terdiri dari sektor listrik, gas dan air bersih 0,20 %, sektor pertambangan dan penggalian 0,29 %, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 0,26 %. Secara agregat, sektor

ekonomi yang disebutkan terakhir hanya dapat memberikan kontribusi dalam mendorong tingkat laju pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan sebesar 0,04 %, 0,02 % dan 0,10 % per tahun dari total laju pertumbuhan ekonomi 6,18 % per tahun yang dihasilkan selama periode 2006-2016. Kemampuan sektor yang relatif rendah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan terutama disebabkan terjadinya penambahan jumlah tenaga kerja dan investasi yang terbatas pada keempat sektor ekonomi tersebut. Selama periode pengamatan, total tambahan jumlah kesempatan kerja pada ketiga sektor ekonomi ini hanya mencapai jumlah 840 untuk sector pertambangan dan penggalian dengan total nilai pertambahan Investasi sebesar Rp 4,29 milyar, untuk sector listrik, gas dan air bersih pertambahan tenaga kerja 890 orang dengan nilai pertambahan Investasi Rp 38,62 Milyar dan sector keuangan, persewaan dan jasa perusahaan penambahan tenaga kerja sebanyak 1.331 orang per tahun dan total Investasi Rp 24,87 Milyar.

Bervariasinya kemampuan kontribusi tingkat kesempatan kerja pada setiap sektor terhadap tingkat laju pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan periode 2006-2016 dapat dipahami dan hal ini terutama disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu :*Pertama*, berbedanya daya serap tenaga kerja di setiap sektor ekonomi. Data pada tabel (9) Sembilan, memberikan gambaran bahwa, terdapat sektor-sektor ekonomi dengan

kemampuan atau daya serap tenaga kerja yang tinggi dan ada pula sektor dengan daya serap tenaga kerja yang rendah. Kemampuan setiap sektor ekonomi dalam menampung tenaga kerja ditentukan oleh berbagai faktor antara lain kemudahan dalam memperoleh pekerjaan, tingkat keahlian atau kemampuan tenaga kerja, investasi yang ditanamkan para pengusaha, kondisi ekonomi, dan lain-lain sebagainya. Di sektor pertanian misalnya, sektor ini merupakan pasar kerja di Kota Tidore Kepulauan yang secara ekonomi relatif memiliki kemudahan dan tidak membutuhkan persyaratan kerja yang rumit sebagaimana yang disyaratkan untuk bekerja di sektor formal. Di samping itu, peluang bekerja di sektor pertanian juga memiliki keluasan dan tidak ada pembatasan dari segi standar waktu, Artinya bilamana dibutuhkan maka tenaga kerja dapat langsung bekerja. Dengan demikian jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor tersebut relatif besar dan hal ini untuk pastinya akan berdampak terhadap jumlah output riil yang dihasilkan yang mencerminkan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang dapat diciptakan oleh sektor ekonomi dimaksud.

Kedua, adanya minat masyarakat di Kota Tidore Kepulauan yang kuat untuk mengembangkan kegiatan usaha di sektor-sektor ekonomi tertentu. Di sektor perdagangan, hotel dan restoran misalnya, sektor ini merupakan sektor ekonomi di luar pertanian yang memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap tambahan jumlah tenaga kerja. Beberapa faktor penting

penunjang perkembangan tersebut adalah : (1) pertambahan penduduk Kota Tidore Kepulauan yang cukup tinggi, yang menjadi potensi pasar bagi kegiatan usaha di sektor perdagangan. (2) semakin terbukanya wilayah Kota Tidore Kepulauan dengan dibangunnya prasarana transportasi laut dari dan ke wilayah ini menjadikan akses terhadap usaha-usaha perdagangan, jasa perhotelan dan restoran terus berkembang setiap tahun. (3) kedekatan wilayah Kota Tidore Kepulauan dengan Kota Ternate sebagai kota pusat kegiatan perdagangan memberi keuntungan ekonomis penting yang berimplikasi besar terhadap pesatnya perkembangan kegiatan perdagangan di Kota.

Pendugaan Fungsi Pertumbuhan Ekonomi

Sesuai teori pertumbuhan ekonomi, tingkat laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah tenaga kerja, investasi, tingkat inflasi, barang sumberdaya alam, tingkat teknologi, dan kondisi sosial masyarakat. Kondisi sosial di sini dimaksudkan sebagai keadaan atau sistem yang diperlukan untuk mendukung sasaran pencapaian laju pertumbuhan ekonomi seperti kondisi keamanan, politik, adat-istiadat, agama, sistem pemerintahan, dan lain sebagainya. Mengasumsikan bahwa faktor-faktor lain selain kesempatan kerja, investasi, tingkat inflasi konstan (*ceteris paribus*), penelitian ini hanya diarahkan untuk menganalisa tiga dari berbagai faktor tersebut dan diformulasikan dalam bentuk

fungsi pertumbuhan ekonomi dan model yang di pilih adalah Model Regresi Linier Berganda.

Hasil analisa dengan menggunakan program SPSS.24, menghasilkan model regresi sebagai berikut :

$$PE = 13,048 + 0,78TK + E$$

$$R^2 = 0,628 \% \quad VIF \text{ KK} = 1,002$$

$$R = 0,517 \%$$

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF Variabel Kesempatan Kerja (KK), lebih kecil dari **10(< 10)**, ini berarti tidak terdapat pelanggaran asumsi Multikolinieritas, dengan demikian model persamaan regresi diatas dapat digunakan untuk Estimasi. Hal yang sama, terekam hasil uji Durbin-Watson yakni **2,279**, dan berada pada nilai **1,55** dan **2,46**, artinya berada pada kesimpulan **Tidak ada Autokorelasi**, dengan demikian model ini juga dapat digunakan untuk Estimasi.

Hasil analisis varian pendugaan model fungsi pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan analisis SPSS.24, hasil analisis di peroleh nilai $F_{hit} = 12,506 > F_{0,05(1)(8)} = 5,32$, artinya nilai F-hitung **9,204** lebih besar dari nilai F-tabel (0,05) **5,32** pada taraf keyakinan 95 persen, dengan demikian keputusan Hipotesis Nol (H_0) ditolak, jadi pendapat bahwa Kesempatan kerja (KK), tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan **tidak benar** dan menerima Hipotesis Alternatif (H_a) yang berarti secara serempak semua peubah bebas Kesempatan Kerja (KK), yang diteliti berpengaruh dan sangat signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota

Tidore Kepulauan pada taraf keyakinan 95 persen.

Hasil pendugaan model fungsi Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan analisis SPSS.24, di Kota Tidore Kepulauan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 62,8 persen mengandung arti bahwa variasi Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebagai peubah tidak bebas di Kota Tidore Kepulauan yang diteliti sebesar 84,3 persen, dapat dijelaskan oleh variasi Kesempatan kerja, sebagai peubah peubah bebas, sedangkan sisanya sebesar 37,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, atau dengan kata lain gabungan dari ketiga variabel yang diteliti Kesempatan Kerja (TK), sangat nyata pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan.

Selanjutnya model Regresi dengan menggunakan variable bebas Kesempatan Kerja, Investasi dan Inflasi adalah sebagai berikut :

$$PE = 13,048 + 0,78TK + E$$

Parameter dugaan peubah bebas Kesempatan kerja (KK) dalam fungsi pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan bertanda positif. Dari hasil perhitungan nilai koefisien regresi peubah bebas kesempatan kerja 0,78. Parameter ini mengandung arti bahwa bila tingkat Kesempatan kerja (KK) di Kota Tidore Kepulauan bertambah sebanyak 1 persen, sedangkan faktor-faktor lain konstan (*ceteris paribus*), maka kenaikan Pertumbuhan

Ekonomi (EP) 19,264 + 0,78 sama dengan 20,04 persen.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil-hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Secara Deskriptif, Peubah bebas Kesempatan Kerja, memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Tidore Kepulauan.

Secara Statistik, peubah-peubah bebas Kesempatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan. Nilai koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar 62,8 persen mengandung arti bahwa variasi Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebagai peubah tidak bebas di Kota Tidore Kepulauan yang diteliti sebesar 62,8 persen, dapat dijelaskan oleh variasi Kesempatan kerja, sebagai peubah peubah bebas, sedangkan sisanya sebesar 37,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah tinggi YKPN, Yogyakarta.
- . 1997. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*. BPFE, Yogyakarta.
- Awat, N. J. 1995. *Metode Statistik dan Ekonometri*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Basalim, U., M. Rum Alim, dan H. Usman. (2000). *Perekonomian Indonesia : Krisis dan Strategi Alternatif*. Diterbitkan atas Kerja Sama

- Universitas Nasional dengan PT. Pustaka Cidesindo, Jakarta.
- Baswir, R. 1997, *Agenda Ekonomi Kerakyatan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bilas, R.A. 1986, *Micro Economic Theory*, terjemahan : G.Hutauruk MBH, Erlangga, Jakarta.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Nomor 4. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Dornbusch, R. 2004. *Makroekonomi* (Alih Bahasa Yusuf Wibisono dan Roy Indra Mirazudin). Penerbit PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Harrod, R, F. dan Evsey D. Domar dalam Suhaedi. 2000. *Ekonomi Moneter*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE), Yogyakarta.
- Haryani, S. 2003. *Hubungan Industrial di Indonesia*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Manullang, M. 1993. *Ekonomi Moneter*. Edisi keempatbelas. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hasanuddin, MD. 2009. *Implikasi Investasi dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Halmahera Barat*. Jurnal Ekuilibrium. Fakultas Ekonomi Universitas Khairun, Ternate.
- Nairobi. 1995. *Analisis Tabungan Domestik di Indonesia Kajian Jangka Pendek dan Jangka Panjang*. Tesis Magister Sains, Pascasarjana UGM, Yogyakarta
- Nopirin. 1986. *Ekonomi Moneter I*. Penerbit Karunika-Universitas Terbuka, Jakarta.
- Nugroho, I. 1998. *Paradoks Sektor Pertanian Dalam Masa Krisis*, Mimbar Sosek Vol. 11. Fakultas Pertanian IPB, Bogor
- Prawirohardjono, S. 1987. *Ekonomi Publik II*. Penerbit Universitas Terbuka dan PT. Karunika, Jakarta.
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2005. *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*. LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Richardson, H. W. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sudarsono, 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES, Jakarta
- Suhaedi. 2000. *Ekonomi Moneter*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE), Yogyakarta.
- Sukirno, S. 1998. *Teori Pertumbuhan Ekonomi : Teori Ekonomi Makro*. Rajawali Press, Jakarta
- , 2000. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Supranto, J. (1983). *Ekonometrik* : Buku Satu. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- , 1984. *Ekonometrik* (Buku Dua). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suparmoko, M. 2000. *Pokok-pokok Ekonomika*. Edisi Pertama. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Syaukani, HR. 2005. *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Diterbitkan atas Kerja Sama Pustaka Pelajar dan PPEPP, Yogyakarta.
- Solow, R dan T. Swan dalam Arsyad. 1992. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*. BPFE, Yogyakarta.

- Solow, R dan T. Swan *dalam* Sukirno. 2000. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutomo, 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. P.T Dunia Pustaka, Jakarta
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional; Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Thomas, R. L. 1997. *Modern Econometrics : An Introduction*. Addison Wesley Longman, Edinburgh Gate, England.
- Tjahjono dan Anugrah. 2005. *Faktor-faktor Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. BPFE-UGM, Yogyakarta